

NILAI-NILAI ISLAM DALAM RITUAL
SEDEKAH LAUT NELAYAN TRITIH KULON KABUPATEN CILACAP

Ismah

Institut Agama Islam Imam Ghozlai (IAIIG) Cilacap

Ismah@iaiig.ac.id

Abstract: *Islam was present in Indonesia, which later became the majority religion, which did not mean that the customs and traditions of the ancestors were abandoned. Making customs and traditions inherited from ancestors is simply abandoned. This is one form of evidence that tradition and religion are not mutually exclusive and that they are mutually sustainable. Tritih Kulon Village in Cilacap Regency is a coastal area whose residents are Muslims. The local residents are fishermen. The tradition of sea alms or larungan is also one of the traditions that is still guarded by fishermen in Tritih Kulon Village.*

Key Words: *Islam, Sea Alms Ritual*

Abstrak: Islam hadir di Indonesia yang kemudian menjadi agama mayoritas tidak lantas membuat adat dan tradisis penungglan nenek moyang ditinggalkan. Membuat adat dan tradisi peninggalan nenekmoyang ditinggalkan begitusaja. Ini salah satu bentuk bukti bahwa tradisi dan agama bukan suatu hal yang bertolak dan keduanya memang saling berkesinambungan. Kelurahan Tritih Kulon yang berada di Kabupaten Cilacap merupakan wilayah pesisir yang warganya merupakan pemeluk agama Islam. Mata pencaharian warga setempat adalah nelayan. Tradisi sedekah laut atau larungan juga menjadi salah satu tradisi yang masih dijaga oleh nelayan di KelurahanTritihKulon.

Kata Kunci: *Islam, Ritual Sedekah Laut*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya, ras, bahasadan agama. Founding Father bangsa menyadari bahwa keragaman yang dimiliki bangsa merupakan realita harus dijaga eksistensinya dalam persatuan dan kesatuan bangsa. Keragaman merupakan suatu kewajaran sejauh disadari dan dihayati keberadaannya sebagai sesuatu yang harus disikapi dengan toleransi.¹ Keragaman tersebut merupakan suatu keniscayaan yang samasekali tidak bias dihindari atau ditolak. Bagaimanapun keragaman merupakan salah satu bentuk kekayaan bangsa yang sangat patut dibanggakan. Islam hadir di Indonesia yang

¹Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1, Pebruari 2015

Ismah

Nilai-Nilai Islam Dalam Ritual Sedekah Laut Nelayan
Tritih Kulon Kabupaten Cilacap

p.ISSN :
e.ISSN :

kemudian menjadi agama mayoritas tidak lantas membuat adat dan tradisi penungglan nenek moyang ditinggalkan. Membuat adat dan tradisi peninggalan nenekmoyang ditinggalkan begitusaja. Ini salah satu bentuk bukti bahwa tradisi dan agama bukan suatu hal yang bertolak dan keduanya memang saling berkesinambungan. Tradisi dan adat sudah ada sejak dulu, jauh sebelum kedatangan Islam ke Indonesia. Sampai saat ini banyak tradisi yang masih bertahan dan dijalankan oleh masyarakat muslim di Indonesia. Salah satunya adalah tradisi sedekah laut yang dilakukan oleh nelayan pesisir. Sedekah laut memiliki arti sebagai perwujudan syukur kepada Tuhan atas kelimpahan rizki yang mereka terima.

Kelurahan Tritih Kulon yang berada di Kabupaten Cilacap merupakan wilayah pesisir yang warganya merupakan pemeluk agama Islam. Mata pencaharian warga setempat adalah nelayan. Tradisi sedekah laut atau larungan juga menjadi salah satu tradisi yang masih dijaga oleh nelayan di Kelurahan Tritih Kulon. Keteguhan nelayan Tritih Kulon dalam menjalankan tradisi dan adat bukan lantas diartikan sebagai bentuk lemahnya keimanan mereka, seperti yang dikrtik oleh kalangan sebageian kalangan Islam dengan menyebut tradisi sedekah laut sebagai bentuk kemusyrikan. Karena sedekah laut memiliki substansi keIslaman dan nilai nilai ajaran Islam dalam tiap ritualnya. Adapun prinsip-prinsip ajaran Islam tetap menjadi dasar dalam langgengnya pelaksanaan adat.²

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Penelitian lapangan biasa diadakan di luar ruangan.

C. Pembahasan

1. Kesehatan Mental

²Analisis, Volume XIII, Nomor 1, Juni 2013

a. Konsep Mental Pada Manusia

Menurut pandangan agama Islam, hakikat manusia adalah makhluk beragama, yaitu makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama. Dari sikap keagamaan inilah yang membuat manusia berbeda dengan makhluk lainnya dan juga mengangkat harkat dan martabat atau kemuliaan disisi Allah SWT. Fitrah beragama manusia didukung oleh lingkungan yang mendorong manusia bertindak baik maupun buruk terutama lingkungan keluarga. Jika lingkungan baik maka akan menjadi *uswatun hasanah* bagi perilakunya di dunia, dan sebaliknya.

Hakikat manusia dalam Islam dapat ditinjau dari segi vertikal dan horizontal, yaitu:

- 1) Segi Horizontal. Manusia adalah makhluk sebagai hamba tuhan. Dari segi ini manusia memiliki tanggungjawab untuk beribadah kepada Tuhannya. Untuk itu, manusia dibekali fitrah dalam hal segala hal sebagai potensi manusia yang harus dikembangkan dengan pendidikan melalui kondisi suasana dan lingkungan manusia. Manusia diciptakan menjadi makhluk yang sempurna, namun kesempurnaan ini harus dapat diusahakan dapat dikembangkan oleh manusia dengan lingkungannya. Manusia mempunyai fleksibilitas yang tinggi dan bersedia menerima perubahan dan perkembangan.
- 2) Segi Vertikal. Dari segi ini manusia diberikan tanggungjawab untuk menjadi makhluk yang dapat bermanfaat baik untuk dirinya maupun yang lainnya. Hal ini dengan tujuan mencapai kebahagiaan yang hakiki dan kesejahteraan untuk semuanya.

Menurut Agus Mustofa bahwa manusia itu terdiri dari tiga unsur yaitu badan, ruh, dan jiwa. Ketiganya memiliki fungsi dan peran yang berbeda namun dalam satu kesatuan membentuk manusia seutuhnya. Maka konsep mental lebih mengarah pada pengertian jiwa yang memiliki kendali atas alam sadar manusia serta terhubung dengan jasmani serta Ruhani yang bergerak dialam bawah sadar manusia.

b. Konsep Sehat dan Sakit

Dalam perspektif Islam, kesehatan merupakan nikmat dan karunia Allah yang wajib untuk disyukuri. Keadaan sehat merupakan suatu keinginan bahkan obsesi dari manusia yang berakal, sehingga tidak ada seorang pun yang menginginkan sakit. Hal ini dengan tujuan agar segala tugas dan kewajiban yang ditanggung dalam hidup dapat dilaksanakan dengan baik (Sumantri, 2010:293).

1) Konsep Sehat

Kesehatan dalam arti kata benda berarti suatu keadaan (hal) sehat dan kebaikan badan. Sedangkan dalam Islam, kesehatan terambil dari dua kata yaitu sehat dan afiat. Menurut KBBI, kata afiat diartikan sama dengan sehat, namun sehat adalah suatu keadaan baik segenap badan dan bagian-bagiannya. Sedangkan dalam kamus kontemporer, sehat diartikan dengan kata *صحة = عافية* = kesehatan prima (Aminah, 2013:12).

Kata sehat berkaitan dengan term “salim” dalam bahasa arab. Kata salim mensifati kata “Qalbu” seperti dalam QS. As-Saffat 37:83-84, yang artinya:

“Dan sungguh, Ibrahim termasuk golongannya (Nuh). (Ingatlah) ketika dia datang kepada Tuhan-nya dengan hati yang suci.”

Qalbu yang salim adalah qalbu yang tidak sakit, sehingga pemiliknya senantiasa merasa tenang, terhindar dari keraguan dan kebimbangan, tidak dipenuhi sifat angkuh, benci, dendam, fanatisme buta, kikir dan sifat buruk lainnya (Aswadi, 2012:83).

Dalam Islam, sesuai dengan tugas dan kewajiban manusia di muka bumi, konsep sehat pada manusia diartikan sebagai kondisi pribadi yang dapat melaksanakan sepenuhnya fungsi manajemen khalifah.

2) Konsep Sakit

Konsep sakit adalah kebalikan dari konsep sehat. Dalam al-Qur’an, kata sakit diartikan dengan kata *مرض* dan *سقام*. Kata *مرض* diartikan sebagai “penyakit” yang secara rinci diartikan sebagai segala sesuatu yang mengakibatkan manusia melampaui batas kewajaran dan

mengantar pada terganggunya fisik, mental, bahkan tidak sempurnanya amal atau karya seseorang.

Menurut al-Raghib mengartikan sakit dengan “keluar dari batas kewajaran yang hanya berlaku bagi manusia”. Baginya terdapat dua bentuk pengertian sakit yaitu diartikan dengan penyakit fisik dan penyakit non-fisik. Penyakit fisik sesuai dengan QS. At-Taubah 9:91.

c. Konsep Dasar Kesehatan Mental

Kesehatan mental terdiri dari dua kata yaitu kesehatan dan mental. Kesehatan menurut KBBI berasal dari kata sehat yang berarti baik, waras, mendatangkan kebaikan, sembuh dari sakit dan dapat dipercaya. Sedangkan didalam bahasa Yunani, kesehatan terkandung dalam kata *hygiene* yang berarti ilmu kesehatan. Sehingga kesehatan dapat berarti suatu keadaan yang sehat. Kata mental secara etimologi berasal dari kata latin yaitu “mens” atau “mentis” yang berarti roh, sukma, jiwa, nyawa, dan semangat (Kartono, 2000:3).

Dari pengetahuan secara etimologi dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental adalah ilmu yang mempelajari mental/ psikis/ jiwa seseorang dalam keadaan sehat/ baik/ semangat atau tidak.

d. Prinsip-prinsip Kesehatan Mental

Yang dimaksud dengan prinsip kesehatan mental adalah dasar yang harus ditegakkan manusia untuk mendapatkan kesehatan mental dan terhindar dari gangguan ataupun penyakit kejiwaan. Menurut Kartono (2000:30), terdapat tiga prinsip kesehatan mental yaitu:

- 1) Pemenuhan kebutuhan pokok yaitu bahwa manusia memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik yang bersifat fisik, psikis, maupun sosial.

- 2) Kepuasan, yaitu kesadaran manusia untuk menilai dan kemampuan penguasaan dirinya yang akan memberikan rasa senang, bahagia, dan puas.
- 3) Posisi dan status sosial, yaitu bahwa setiap manusia berusaha mencari posisi dan status sosial di masyarakat. Dalam hal ini manusia membutuhkan rasa cinta kasih dan simpati yang akan menimbulkan rasa aman, keberanian serta harapan-harapan dimasa mendatang.

e. Tujuan Kesehatan Mental

Dengan mempelajari kesehatan mental pada prinsipnya bertujuan sebagai berikut:

- 1) Dapat memahami makna kesehatan mental serta faktor penyebabnya.
- 2) Dapat mengetahui jenis pendekatan yang digunakan untuk menangani kesehatan mental.
- 3) Dapat memiliki kemampuan dasar untuk melakukan usaha peningkatan dan pencegahan kesehatan mental untuk diri sendiri maupun lingkungan masyarakat.
- 4) Dapat memiliki sikap proaktif dan mampu memanfaatkan berbagai sumber daya dalam upaya penanganan kesehatan mental masyarakat.
- 5) Meningkatkan kesehatan mental masyarakat dan mengurangi gangguan mental masyarakat (Notosoedirdjo, 2017:14).

f. Manfaat Kesehatan Mental

Manusia pada hakikatnya selalu menginginkan kedamaian dalam hidup. Bukan hanya kedamaian saja namun kedamaian dengan ketenangan yang menimbulkan ketentraman dan kebahagiaan secara individual sehingga menjadi kesejahteraan dalam kelompok masyarakatnya. Oleh karenanya, kesehatan mental dapat memberikan kontribusi sebagai fasilitator dalam pemenuhan keinginan tersebut.

Dari uraian mengenai pemikiran kesehatan mental serta tujuan kesehatan mental, dapat diketahui bahwa manfaat dari kesehatan mental berfungsi memelihara, mencegah dan mengobati mental dari segala sebab, macam-macam penyakit atau keadaan yang dapat menimbulkan gangguan

ataupun penyakit mental. Hal ini bermanfaat sebagai bentuk perwujudan upaya agar mental menjadi sehat.

g. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental diantaranya yaitu:

- 1) Faktor Biologis. Faktor biologis merupakan faktor mendasar yang mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Diantara aspek biologis yang mempengaruhi kesehatan mental yaitu otak, sistem endoktrin, genetik, dan sensorik. Sistem endoktrin merupakan sistem yang terdiri dari sekumpulan kelenjar yang sering bekerjasama dengan sistem syaraf otonom. Sistem endoktrin sangat berhubungan dengan kesehatan mental seseorang karena munculnya gangguan mental akibat sistem endoktrin membawa dampak buruk terhadap mentalitas manusia. Contoh, terganggunya kelenjar adrenalin berpengaruh terhadap kesehatan mental yakni terganggunya mood dan perasaannya dan tidak dapat melakukan coping stress. Faktor genetik juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, diantara contohnya yaitu kecenderungan psikosis yaitu *schizophrenia* dan manis-depresif merupakan sakit mental yang diwariskan dari faktor genetik, ketergantungan alcohol, alzeimer syndrome, obat-obatan dll. Dalam hal ini juga terdapat gangguan mental yang disebabkan karena tidak normalnya hal jumlah dan struktur kromosom dalam tubuh manusia.
- 2) Faktor Ibu. Selama masa kehamilan, faktor ini juga dapat mempengaruhi kesehatan mental anak dalam kandungan, karena kesehatan janin obatobatan, radiasi, penyakit yang diderita, stress dan komplikasi.
- 3) Faktor Psikis. Faktor psikis merupakan satu kesatuan dengan system biologis. Sebagai subsistem dari eksistensi manusia, maka psikis selalu berinteraksi dengan keseluruhan aspek kemanusiaan. Aspek psikis berasal dari pengalaman awal yang dipandang sebagai bagian penting bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu, serta proses pembelajaran yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia.

- 4) **Kebutuhan.** Pemenuhan kebutuhan dapat meningkatkan kesehatan mental manusia. Orang yang telah menggunakan dan memanfaatkan segala bakat dan kemampuan pada dirinya disebut dengan pengalaman puncak. Suatu ketidakmampuan dalam mengenali dan memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dasar dari gangguan mental.
- 5) **Lingkungan Sosial.** Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kesehatan mental seseorang. Lingkungan sosial yang positif dapat membentuk mental yang sehat dan berlaku sebaliknya. Lingkungan ini berkisar pada jenis lingkungannya ataupun lingkungan yang tercipta dari interaksi manusia dengan manusia lainnya. Seperti lingkungan keluarga, adanya perubahan sosial, interaksi sosial, stratifikasi sosial, kegiatan sosial budaya dan stressor psikososial lainnya.
- 6) **Interaksi Manusia dengan Lingkungannya.** Saat seseorang mampu berinteraksi dengan lingkungannya merupakan hal yang dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Saat seseorang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang bersifat positif maka kesehatan mental akan terbentuk menjadi lebih positif.

2. Pendidikan Islam

a. Konsep Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa Inggris disebut “*Education*” yang berarti pendidikan dan “*Teaching*” yang berarti pengajaran. Hal tersebut menandakan adanya suatu perbedaan antara pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan dalam bahasa Arab, pendidikan diartikan dengan “*Tarbiyah*” yang memiliki arti mengasuh, mengandung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, mempertumbuhkan,

memproduksi dan menjinakkan, tergambar dalam Q.S. Al-Isra' 17:24 (Aminah, 2013:11).

Dalam pengertian lain, *tarbiyah* juga memiliki arti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual (Nata, 2010:8).

b. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Tugas pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kebutuhan individu dari suatu tahap ke tahap selanjutnya sampai meraih titik kemampuan yang optimal.

Adapun beberapa tugas dan fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Sebagai Pengembangan Potensi. Setiap manusia memiliki potensi atau kemampuan sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi laten tersebut yaitu berusaha menampakkan (mengaktualisasikan) potensi tersebut. Dalam bahasa Islam potensi laten disebut dengan fitrah. Adapun beberapa jenis fitrah adalah sebagai berikut:
- 2) Fitrah Agama. Sejak manusia dilahirkan, mereka sudah mempunyai fitrah agama yaitu jiwa yang mengakui adanya Dzat yang maha pencipta dan Maha Mutlak yaitu Allah SWT. Dan mereka juga telah berkomitmen bahwa Allah adalah Tuhannya sejak berada di alam roh, sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS. Al-A'raf 7:172.
- 3) Fitrah Intelek. Intelek adalah potensi bawaan yang mempunyai daya untuk memperoleh pengetahuan dan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Allah sering memperingatkan manusia untuk menggunakan fitrah inteleknya misalnya dengan kalimat *Afala Ta'qilun*, *afala Tatafakkarun* dan lain-lain.
- 4) Fitrah Sosial. Kebudayaan adalah kecenderungan manusia untuk hidup berkelompok yang di dalamnya terdapat ciri-ciri khusus.
- 5) Fitrah Susila. Kemampuan manusia untuk mempertahankan harga dirinya dari sifat-sifat yang menyalahi tujuan Allah menciptakan mereka, serta

sifat-sifat yang menyalahi kode etik yang telah disepakati oleh masyarakat Islam.

- 6) Fitrah Ekonomi (Mempertahankan Hidup). Kemampuan manusia untuk mempertahankan dirinya dengan upaya memberikan kebutuhan jasmaniyah demi kelangsungan hidupnya dalam rangka beribadah kepada Allah.
- 7) Fitrah Seni. Kemampuan manusia yang menimbulkan estetika yang mengacu pada sifat *Al-Jamal*. Tugas pendidikan adalah memberikan suasana gembira dan aman dalam proses belajar mengajar karena pendidikan merupakan proses kesenian yang menuntut adanya seni mendidik.
- 8) Pewarisan Agama. Tugas pendidikan Islam adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islami. Karena kebudayaan Islam akan mati bila nilai dan normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan pada generasi berikutnya.
- 9) Interaksi Antara Potensi Dan Budaya. Manusia mempunyai potensi dasar sebagai potensi yang melengkapi manusia untuk tegaknya peradaban dan kebudayaan Islam. Manusia sebagai makhluk dimuka bumi memiliki tanggungjawab untuk menjadi khalifah di dunia. Dengan adanya tanggungjawab tersebut, manusia memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding dengan makhluk lainnya. Untuk mewujudkan tanggungjawab tersebut, manusia dibekali potensi atau fitrah dari Allah. Sedangkan untuk menggali potensi tersebut maka Pendidikan Islam memiliki fungsi untuk memenuhi dan mendorong kebutuhan manusia untuk mencapai tanggungjawab sebagaimana mestinya.

c. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam yaitu:

- 1) Al-Quran. Al-Qur'an menjadi dasar utama dalam setiap hal dimuka bumi, terutama bagi manusia yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dalam hal pendidikan, al-Qur'an mengandung banyak kisah yang dapat menggambarkan bagaimana pendidikan berlangsung, mulai dari

prinsip pendidikan, pentingnya pendidikan, dan hal apa saja yang patut diajarkan dalam pendidikan seperti akhlak, muamalah, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan lainnya. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus selalu berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Surat Al-Hijr 15:9 yang artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang Menurunkan al-Quran, dan pasti Kami (pula) yang Memeliharanya. Dan sungguh, Kami telah Mengutus (beberapa rasul) sebelum engkau (Muhammad) kepada umat-umat terdahulu.” “Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”

- 2) Sunnah. Sunnah berisikan petunjuk dan pedoman untuk membina kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina manusia umat manusia agar menjadi seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, dalam pendidikan Islam, sunnah rasul memiliki dua fungsi yaitu menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam A-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak ada didalamnya, serta menyimpulkan metode pendidikan Islam dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.
- 3) Ijtihad. Ijtihad merupakan suatu yang sangat penting bagi masa pendidikan Islam. Melalui ijtihad, pendidikan Islam bisa terus berkembang maju sesuai dengan perkembangan zaman, baik dibidang materi atau isi, sistem atau metode ataupun hal lain yang berkaitan dengan proses pendidikan. Hal ini penting dikarenakan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah masih bersifat pokok atau prinsipnya saja, sehingga memerlukan penjabaran, dan penafsiran agar sesuai dengan tuntutan zaman.

d. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia dengan proses pendidikan yaitu merawat, mengasuh, memelihara, memperbaiki, dan mengatur sehingga dapat terbentuknya pola

Ismah

Nilai-Nilai Islam Dalam Ritual Sedekah Laut Nelayan
Tritih Kulon Kabupaten Cilacap

p.ISSN :.....
e.ISSN :

perilaku yang positif sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi dirinya, lingkungan sekitar, serta agama, dan negara.

Dalam pelaksanaannya, maka tujuan pendidikan Islam dibedakan menjadi dua macam tujuan yaitu:

- 1) Tujuan operasional yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan atau ditetapkan dalam kurikulum. Produk pendidikan belum siap dipakai dilapangan karena masih memerlukan latihan ketrampilan tentang bidang keahlian yang hendak diterjuni.
- 2) Tujuan fungsional yaitu tujuan yang hendak dicapai menurut kegunaannya baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis. Produk kependidikan telah mencapai keahlian teoritis ilmiah dan juga kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, bilamana dapat menghasilkan anak didik yang memiliki kemampuan praktis atau teknik operasional (Arifin, 2008: 30).

Islam menyatakan bahwa pengembangan pribadi dalam hal potensi manusia dianggap sangat penting sampai meraih kualitas yang sempurna atau kaffah seperti tujuan dari pendidikan Islam. Tentunya dalam hal ini, otak manusia harusnya diisi dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, hati yang penuh dengan keimanan, ketakwaan dan sikap dan tingkah lakunya benar-benar dapat merealisasikan nilai-nilai keislaman yang mantap dan teguh, pemikiran yang terpuji, dan terdapat bimbingan terhadap masyarakat membuahakan ketakwaan ketuhanan, rasa persatuan, kedamaian dan kasih sayang. Kesan berikut merupakan bentuk atau indikasi dari sehatnya mental seseorang (Rohman, 2010:54).

Islam mengajarkan manusia untuk menjadi manusia yang sehat dan kuat secara jasmani dan ruhani. Sehingga perlu adanya untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghantarkan manusia menuju kehidupan yang sehat. Pandangan Islam tentang kesehatan mental mengacu pada kebahagiaan dan kesejahteraan manusia dalam hubungannya yang harmonis dengan manusia, dengan Tuhannya, dan dengan alam sekitarnya. Kesehatan mental Islami memberikan pengertian bahwa orang yang sehat mentalnya adalah orang yang dapat mensinergiskan ilmu pengetahuan yang dapat memunculkan ketakwaan sehingga tergambar dari perbuatan dan sikap yang ditunjukkan. Anak didik

merupakan cita-cita bangsa dimana karakter dan pengetahuannya dibentuk oleh pembawaan pribadi dan lingkungan secara sinergis. Usaha sadar yaitu pendidikan memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap penanaman nilai-nilai ketuhanan, sosial dll (Musbikin, 2005:29).

Pengembangan potensi akan dilakukan secara sadar sebagai upaya manusia menjadi pribadi yang lebih positif. Inti utama kesehatan mental adalah bagaimana menumbuhkembangkan sifat-sifat terpuji serta sekaligus menghilangkan sifat-sifat tercela pada pribadi seseorang. Sesuai dengan tugas dan tujuan penciptaan manusia sebagai hamba yang tunduk dan menjalankan perintah ketuhanan, manusia juga diberikan tugas menjadi khalifah yang menjaga muka bumi.

Agama juga memberikan tugas bagi kehidupan didunia dan di akhirat. Maka bagi setiap manusia diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya baik potensi fisik maupun potensi jiwa sehingga memperoleh kesehatan mentalnya. Oleh karenanya, ilmu pendidikan dan agama dapat mengatasi jiwa dan mencegahnya dari gangguan kejiwaan serta membina kesehatan mental.

Bukan hanya sebagai alat pembinaan dalam mental, namun penjelasan tersebut juga berarti sebaliknya. Mental yang sehat merupakan tolak ukur dari keberhasilan pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan keseimbangan mental yang sehat merupakan hasil dari sinergitas penerimaan ilmu pengetahuan atau pendidikan Islami dengan keyakinan dan ketakwaan yang pada akhirnya terciptanya fungsi jiwa yang potensial.

Inti dari kesehatan mental juga mengartikan bahwa bagaimana manusia dengan menjalankan ibadah mampu meraih rahmat Tuhan secara nyata dan faktual. Sedangkan pendidikan Islam berusaha membuat manusia mencapai tugas dan tujuan penciptaannya di muka bumi. Maka tentunya mental yang sehat juga sangat penting dalam proses pendidikan Islam. Kesehatan mental dapat memahami kehidupan psikis manusia. Kesehatan mental juga dapat dicapai dengan pemberian pendidikan, bimbingan dan penyuluhan tentang kejiwaan. Bahkan menurut Balnadi Sutadipura menyatakan bahwa kesehatan mental merupakan suatu aspek dari tujuan pendidikan Islam (Sutadipura, 2013:35).

Mental yang dapat diartikan dengan jiwa memposisikan pada alam sadar manusia. Oleh karenanya, pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menimbulkan kesadaran pada manusia untuk:

1. Membuat manusia memiliki kepercayaan dan ketakwaan kepada Allah serta membiasakan bertingkah laku, bersikap dan berpandangan hidup yang sesuai dengan ajaran-ajaran Allah.
2. Membuat manusia memiliki sikap dan bertindak yang menunjukkan sopan santun dan perikemanusiaan dalam pergaulan dengan orang lain.
3. Membuat manusia memiliki rasa cinta pada agama, bangsa dan negara.
4. Membuat manusia dapat menghagai pendapat dan pemikiran orang lain, bersikap toleransi dan demokrasi.
5. Membuat manusia memiliki rasa keadilan, kebenaran, kejujuran, dan suka menolong orang (Burhanudin, 1999:87).

Sementara itu, tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karenanya, nilai dari kesehatan menjadi sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Nilai pendidikan kesehatan adalah sesuatu yang dapat melandasi, memotivasi, menarik orang untuk berupaya mencapai kesehatan yang sempurna baik secara jasmani maupun ruhani. Gangguan kejiwaan dapat berimbas pada kesehatan jasmani atau fisiknya (Aminah, 2013:59).

Dari pemaparan diatas, tampaklah jelas bagaimana pentingnya kesehatan mental dalam pendidikan Islam. Keduanya memberikan kontribusi satu sama lain guna menumbuhkembangkan manusia menjadi makhluk yang semestinya sesuai dengan tujuan penciptaannya serta dapat menjalankan tugas sebagaimana manusia yang Kaffah dengan pengembangan kompetensi yang telah dimiliki manusia.

D. Kesimpulan

Adapun urgensi kesehatan mental dalam pendidikan Islam diantaranya:

- a. Kesehatan mental berusaha mewujudkan pembentukan insan kamil melalui jiwa yang bersih dan sehat sehingga pendidikan Islam akan tercapai dengan lebih sempurna.

Ismah

Nilai-Nilai Islam Dalam Ritual Sedekah Laut Nelayan
Tritih Kulon Kabupaten Cilacap

p.ISSN :.....
e.ISSN :

- b. Menjaga kesehatan mental dari setiap individu di lingkungan pendidikan akan mewujudkan lingkungan pendidikan yang lebih sehat sehingga pelajaran atau pendidikan yang diperoleh anak menjadi lebih baik.
- c. Kesehatan mental menjadi faktor pendukung dalam pengembangan potensi yang dimiliki manusia. Oleh karenanya dengan menjaga kesehatan mental maka pengembangan potensi individu menjadi lebih optimal sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- d. Kesehatan mental merupakan dampak dari kadar keimanan manusia. Oleh karenanya, maka kesehatan mental menjadi penting untuk mengukur keberhasilan pendidikan Islam. sangat tergantung dari moral generasi mudanya. Jika moral generasi mudanya baik, maka tegaklah bangsa itu, dan jika moral generasi mudanya buruk maka hancurlah bangsa itu.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Adi Mahasatya.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hanipudin, Sarno. "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa." *Matan: Jurnal Islam dan Masyarakat Muslim* [Online], 1.1 (2019): 39-53. Web. 7 Desember 2020
- Iskandar. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jailani, A.F. 2008. *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Amzah,
- Kartono, Kartini. 2000. *Hygine Mental*. Bandung: IKAPI.
- Moeljono Notosoedirdjo, Moeljono. Dkk. 2017. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press.
- Mudzakkir, Yusuf. Dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nashori, Fuad. 2003. *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, Abuddin. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada.
- Salik, Muhammad. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: UINSA Press.

Ismah

Nilai-Nilai Islam Dalam Ritual Sedekah Laut Nelayan
Tritih Kulon Kabupaten Cilacap

p.ISSN :.....
e.ISSN :

- Yusuf, Arbaiyah. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: UINSA Press, Arifin, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Perkembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Ismah

Nilai-Nilai Islam Dalam Ritual Sedekah Laut Nelayan
Tritih Kulon Kabupaten Cilacap

p.ISSN :.....
e.ISSN :